



Analisis Efektivitas Beban Kerja Kepala Sekolah Berdasarkan Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021

Nopriyanti^{1*}, Alhadi Yan Putra², Tri Widayatsih³

¹⁻³Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: nopriyantipasca.24@gmail.com¹, alhadian.putra@univpgri-palembang.ac.id², triwidayatsih@univpgri-palembang.ac.id³

Alamat: Jln A.Yani Lrg Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang, Indonesia

Korespondensi penulis: nopriyantipasca.24@gmail.com*

Abstract. *This study aims to describe the effectiveness of the implementation of the principal's workload based on Permendikbud Ristek No. 40 of 2021 at SD Negeri 1 Lebung Batang, Pangkalan Lampam District. Data collection tools used interview methods, documentation, observation and literature review. Data analysis used descriptive qualitative analysis with the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study stated that the implementation of the principal's workload in carrying out managerial, entrepreneurial and supervisory tasks in PTK based on Permendikbud Ristek No. 40 of 2021 at SD Negeri 1 Lebung Batang which consists of managerial tasks, has been going well. There are several internal obstacles experienced by the principal in carrying out the workload based on Permendikbud Ristek No. 40 of 2021 at SD Negeri 1 Lebung Batang, Pangkalan District, including the lack of working group forums and training for the principal to attend, limited funds received by the school, lack of facilities and infrastructure, lack of teacher professionalism and lack of involvement of stakeholders and parents of students in making the principal's work programs a success. The solutions taken include trying to take part in training, increasing experience and knowledge and carrying out more effective supervision.*

Keywords: *Permendikbud Ristek No. 40 of 2021, Principal, Workload*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan beban kerja kepala sekolah berdasarkan Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021 di SD Negeri 1 Lebung Batang Kecamatan Pangkalan Lampam. Alat pengumpul data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi serta kajian pustaka. Analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan tahapan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pelaksanaan beban kerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugas manajerial, kewirausahaan dan supervisi pada PTK berdasarkan berdasarkan Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021 di SD Negeri 1 Lebung Batang yang terdiri dari tugas manajerial, telah berjalan dengan efektif. Terdapat beberapa kendala internal yang dialami oleh kepala sekolah dalam melaksanakan beban kerja berdasarkan Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021 di SD Negeri 1 Lebung Batang Kecamatan Pangkalan antara lain kurangnya forum kelompok kerja serta pelatihan untuk di ikuti oleh kepala sekolah, keterbatasan dana yang diterima oleh sekolah, kurangnya sarana prasarana, kurangnya profesionalisme guru dan kurangnya keterlibatan stakeholder dan orang tua siswa dalam mensukseskan program-program kerja kepala sekolah. Solusi yang ditempuh antara lain dengan berupaya untuk mengikuti pelatihan, meningkatkan pengalaman dan pengetahuan dan melaksanakan supervisi yang lebih efektif.

Kata Kunci: Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021, Kepala Sekolah, Beban Kerja.

1. LATAR BELAKANG

Penelitian ini berawal dari terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2017 yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada tanggal 30 Mei 2017 dan telah diundangkan oleh Menkumham Yasonna H. Laoly pada tanggal 2 Juni 2017, atas perubahan PP Nomor 74 tahun 2008. Sejak diundangkan oleh Menkumham, maka PP ini berlaku secara nasional di seluruh Indonesia. Dalam PP Nomor 19 tahun 2017 Pasal 54 ayat 1 dijelaskan bahwa beban kerja kepala satuan pendidikan sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Tindak lanjut dari PP Nomor 19 tahun 2017 kemudian pada tahun 2021 diterbitkan Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah yang menjelaskan beban kerja kepala sekolah secara garis besar adalah menjalankan tugas manajerial, pengembangan Kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Dalam PP Nomor 19 tahun 2017, tugas seorang kepala sekolah sebagai pendidik bukan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, tetapi sebagai pembimbing yang mengarahkan para guru dan tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar sejalan dengan Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021 yang secara spesifik menjelaskan bahwa beban kerja kepala sekolah berkaitan dengan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi. Berbeda dengan Peraturan Pemerintah sebelumnya yaitu PP Nomor 74 tahun 2008 pasal 54 ayat 1 yang menjelaskan bahwa beban kerja kepala satuan pendidikan yang memperoleh maslahat tambahan adalah paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu atau membimbing 40 (empat puluh) peserta didik bagi kepala satuan pendidikan yang berasal dari Guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Sebagai salah satu komponen paling, kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2016:75). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fitrah (2017) bahwa sekolah itu berkualitas atau tidak sangat bergantung pada pola kepemimpinan kepala sekolah, karena dialah pimpinan tertinggi di sekolah dan dialah yang bisa mengambil keputusan dalam segala hal. Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Penampilan, sikap, dan tutur sapa kepala sekolah akan dipotret oleh bawahannya, dan selanjutnya akan ditiru bawahannya. Kepala sekolah yang rajin, cermat, jujur, bertanggungjawab dan peduli terhadap bawahannya berdampak pada sikap dan perilaku bawahan dan sikap maupun perilaku bawahan akan berpengaruh kuat terhadap output pendidikan.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus dapat memastikan pelaksanaan kegiatan pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah harus memastikan, mengarahkan dan mengendalikan guru dan tenaga kependidikan sebagai representasi sekolah untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa untuk mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang terampil, berwawasan luas, dan bertanggung jawab. Kemudian sebagai pengembang kewirausahaan, kepala sekolah harus mampu memupuk jiwa yang aktif, kreatif, dan inovatif ke dalam diri siswa yang kelak menjadi generasi yang mampu membuat perubahan, berani mengambil resiko dan memanfaatkan peluang dalam pengembangan kegiatan usaha yang menguntungkan (Hendrowati dan Badrun, 2023: 45).

2. KAJIAN TEORITIS

Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mengarahkan seluruh kegiatan anggotanya untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolahnya. Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer, juga sebagai pemikir dan pengembang. Tugasnya dalam kerangka ini adalah memikirkan kemajuan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personil di sekolah, serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya. Wahjosumidjo (2015: 83) mengartikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Rorimpandey (2020:7) menyatakan bahwa kepala sekolah adalah pengelola Pendidikan di sekolah secara keseluruhan dan kepala sekolah adalah pemimpin formal Pendidikan di sekolahnya. Dalam lingkungan Pendidikan di sekolah kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru maupun tenaga kependidikan lain agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Sedangkan Priansa, dan Somad (2014:49) mendefinisikan kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang mempelajari pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud memimpin adalah leadership, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.

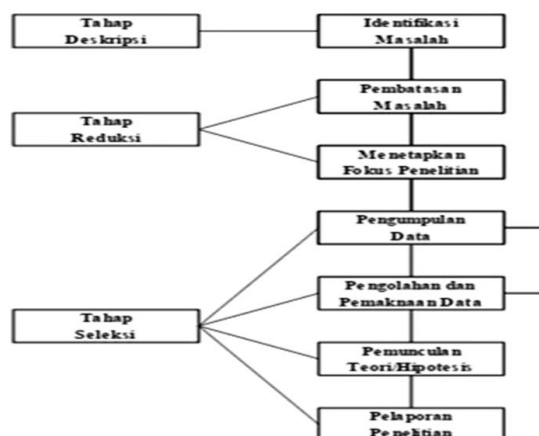
Beban Kerja

Menurut Sunarso dan Kusdi (2015:11) beban berarti tanggungan yang harus dikerjakan sebagai tanggungan yang menjadi tanggung jawabnya. Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan bertujuan mendapatkan hasil pekerjaan. Beban kerja merupakan sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan secara sistematis dengan menggunakan teknik analisis jabatan, teknik analisis beban kerja atau teknik manajemen lainnya dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan informasi tentang efisiensi dan efektivitas kerja suatu unit organisasi. Dalam mengukur variabel beban kerja digunakan indikator: 1) jam kerja efektif; 2) latar belakang pendidikan; dan 3) jenis pekerjaan yang diberikan (Suwatno, 2016:37)

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 tahun 2008, beban kerja merupakan besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Volume kerja adalah sekumpulan tugas/pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu 1 tahun, sedangkan norma waktu adalah waktu yang wajar dan nyata-nyata dipergunakan secara efektif dengan kondisi normal oleh seorang pemangku jabatan untuk menyelesaikan pekerjaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Moleong (2016: 29) menyebutkan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dimana metode yang digunakan menekankan pada proses penelusuran data/informasi hingga di rasakan telah cukup digunakan untuk membuat suatu interpretasi.



Gambar 1 Prosedur Penelitian Kualitatif (Sudjana, 2014:42)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Lebung Batang Kecamatan Pangkalan Lampam. Pada bagian ini secara singkat peneliti memaparkan profil SD Negeri 1 Lebung Batang mulai dari letak wilayah, karakteristik pendidik dan tenaga pendidik, peserta didik, standar sarana dan prasarana yang dimiliki serta kurikulum yang digunakan di dalam kegiatan inti sekolah. SD Negeri 1 Lebung Batang Kecamatan Pangkalan Lampam saat ini dipimpin oleh Bapak Iskandar, S. Pd. SD Negeri 1 Lebung Batang terletak di Desa Lebung Batang RT 8 RW 5 Kelurahan Lebung Batang Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan SD Negeri yang dimiliki oleh pemerintah daerah dengan dengan nomor SK pendirian 188/KEP/IX/1980 yang dikeluarkan pada tanggal 08 Desember 1980 kemudian setahun setelahnya dikeluarkan izin operasional sekolah pada tanggal 14 Oktober 2019. Dengan demikian, SD Negeri 1 Lebung Batang saat ini telah berusia 6 tahun.



Gambar 2. Nampak Depan SD Negeri 1 Lebung Batang Kecamatan Pangkalan Lampam
Hasil Analisis Efektivitas Pelaksanaan Beban Kerja Kepala Sekolah Berdasarkan Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021 di SD Negeri 1 Lebung Batang Kecamatan Pangkalan Lampam

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan tugas manajerial kepala sekolah SD Negeri 1 Lebung Batang dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hasil analisis adalah sebagai berikut.

**Tabel 1 Hasil Analisis Pelaksanaan Tugas Manajerial Kepala Sekolah
SD Negeri 1 Lebung Batang Kecamatan Pangkalan Lampam**

Fokus	Aspek Yang di Analisis	Hasil Temuan	Sumber Data
Pelaksanaan Beban Kerja Kepala SD Negeri 1 Lebung Batang Kecamatan Pangkalan Lampam Berdasarkan Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021	Hasil pelaksanaan tugas manajerial Kepala Sekolah SD Negeri 1 Lebung Batang Kecamatan Pangkalan Lampam	1. Kinerja kepala SD Negeri 1 Lebung Batang sebelum terbitnya Permendikbud sudah berjalan dengan efektif. 2. Administrasi sekolah dapat dapat dikelola dengan efektif. 3. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab lebih tinggi dalam melaksanakan tugas manajerial.	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 1. Wawancara 2. Observasi 1. Wawancara 2. Observasi
	Perencanaan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Lebung Batang Kecamatan Pangkalan Lampam	1. Kepala sekolah membentuk tim perencanaan peningkatan mutu sekolah 2. Kepala sekolah dan tim melakukan analisis awal untuk mengetahui apa kebutuhan sekolah dalam menetapkan program peningkatan mutu sekolah	1. Wawancara 2. Observasi 1. Wawancara 2. Observasi
	Pengorganisasian Kepala Sekolah SD Negeri 1 Lebung Batang Kecamatan Pangkalan Lampam	1. kepala sekolah mengorganisasi guru dan tenaga kependidikan dengan efektif, sumberdaya finansial, sarana prasarana sekolah dengan efektif. 2. kepala sekolah mengorganisir lingkungan sekolah agar dapat menciptakan lingkungan yang konduif untuk peningkatan mutu	
	Pelaksanaan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Lebung Batang Kecamatan Pangkalan Lampam	1. Mendorong keikutsertaan orang tua 2. Meningkatkan mutu belajar dan kompetensi guru 3. Melakukan supervisi 4. Menumbuhkan komitmen dalam penyelenggaraan	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

Fokus	Aspek Yang di Analisis	Hasil Temuan	Sumber Data
	Pengawasan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Lebung Batang Kecamatan Pangkalan Lampam	aktivitas pembelajaran 5. Menumbuhkan kemauan dari seluruh warga sekolah dalam meningkatkan mutu secara berkelanjutan 1. Kepala sekolah menetapkan indikator dan standar kinerja yang jelas dan terukur untuk mengawasi pelaksanaan program peningkatan mutu. 2. Kepala sekolah mengawasi secara langsung pelaksanaan aktivitas dan proses yang terkait dengan program peningkatan mutu. 3. Kepala sekolah melibatkan stakeholder sekolah Melalui rapat, diskusi, atau forum terbuka	1. Wawancara 2. Observasi

Dengan adanya PP Nomor 19 Tahun 2017 yang diteruskan dalam Permendikbud yang mengatur tentang beban kerja kepala sekolah memberikan ruang yang lebih luas kepada kepala sekolah untuk melaksanakan tugas manajerialnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuniah, S. Pd selaku Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ilir hingga 4 September 2024 menyatakan bahwa kepala sekolah lebih disiplin dalam melaksanakan tugasnya karena terfokus pada kegiatan manajerial terlihat saat ini banyak peningkatan mutu di sekolah selama beberapa tahun belakangan (Wawancara tanggal 21 November 2024)

Agar proses pengawasan berjalan dengan efektif, kepala sekolah SD Negeri 1 Lebung Batang melibatkan stakeholder sekolah seperti siswa, orang tua, dan pihak luar, dalam pengawasan pelaksanaan program peningkatan mutu. Kepala sekolah juga melakukan pertemuan, diskusi, atau forum terbuka, kepala sekolah dapat memperoleh masukan dan umpan balik yang berharga dari stakeholder untuk meningkatkan program dan mendapatkan dukungan yang diperlukan. Dengan melakukan pengawasan yang cermat dan terstruktur terhadap pelaksanaan program peningkatan mutu, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kesenjangan, mengambil tindakan korektif, dan memastikan bahwa program tersebut berjalan dengan efektif untuk mencapai tujuan peningkatan mutu yang diinginkan

Pelaksanaan Tugas Pengembangan Kewirausahaan Yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 1 Lebung Batang

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan hasil temuan pelaksanaan tugas pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Lebung Batang adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Temuan Pelaksanaan Tugas Pengembangan Kewirausahaan Yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah SD Negeri 1 Lebung Batang

Fokus Penelitian	Aspek Yang diteliti	Hasil Temuan	Sumber Data
Pelaksanaan Beban Kerja Kepala SD Negeri 1 Lebung Batang Kecamatan Pangkalan Lampam Berdasarkan Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021	pelaksanaan tugas pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Lebung Batang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas pengembangan kewirausahaan kepala sekolah SD Negeri 1 Lebung Batang dilaksanakan melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) 2. Kepala Sekolah merancang kegiatan melalui perancangan modul sebagai panduan pelaksanaan implementasi P5 di sekolah 3. Kepala Sekolah Memilih kegiatan yang relevan dan aktivitas yang dapat menanamkan jiwa kewirausahaan kepada ssiwa 4. Kepala Sekolah menyusun rencana yang jelas tentang bagaimana kegiatan P5 akan dilaksanakan, termasuk jadwal pelaksanaan, metode pembelajaran yang digunakan, penilaian, dan evaluasi dari keberhasilan program. 5. Kepala Sekolah mengevaluasi efektivitas kegiatan P5 yang telah dilaksanakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat dikemukakan bahwa ada pelaksanaan tugas pengembangan kewirausahaan kepala sekolah SD Negeri 1 Lebung Batang dilaksanakan melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 di SD Negeri 1 Lebung Batang dilaksanakan dalam beberapa kegiatan entrepreneurship bidang kuliner yang bertujuan untuk menanamkan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan berwirausaha bidang kuliner, serta menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang kuat, tangguh, mandiri, adaptif, kreatif dan kekinian dan menumbuhkan kreatifitas siswa sebagai bagian dari karakter profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa peran guru sebagai perancang kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 1 Lebung Batang dilaksanakan melalui penetapan indikator dan target capaian sekolah. Kepala sekolah SD Negeri 1 Lebung Batang menetapkan indikator kinerja dan target yang jelas untuk Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Indikator tersebut meliputi peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan penguatan karakter siswa. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan selalu di monitor untuk mengetahui kemajuan dan efektivitas program P5.

Pelaksanaan Tugas Supervisi Kepala Sekolah SD Negeri 1 Lebung Batang

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan tugas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut.

**Tabel 3 Pelaksanaan Tugas Supervisi Kepala Sekolah
SD Negeri 1 Lebung Batang**

Fokus Penelitian	Aspek Yang di Teliti	Hasil Temuan	Sumber Data
Pelaksanaan tugas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Lebung Batang	Perumusan Program Supervisi akademik	Merumuskan program semester merumuskan program semester Sasaran supervisi	1. Wawancara 2. Observasi
	Menentukan tujuan supervisi	Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan guru	1 Wawancara 2 Observasi
	Mengatur Jadwal Supervisi	Perumusan jadwal Koordinasi jadwal	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	Menentukan teknik dan pendekatan supervisi	Tehnik supervisi langsung, tidak langsung, kolaboratif, individual dan kelompok	1 Wawancara 2 Observasi 3 Dokumentasi
	Menentukan instrument supervisi	Perencanaan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran Evaluasi pembelajaran	1 Wawancara 2 Observasi 3 Dokumentasi

Berdasarkan hasil temuan, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Lebung Batang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan supervisi akademik dengan mengacu pada seluruh komponen perencanaan supervisi. Dimulai dengan pembuatan program supervisi yang meliputi program tahunan dan program semester. Kedua program supervisi tersebut dibuat pada setiap awal tahun ajaran baru yaitu pertengahan bulan juni hingga bulan juli tahun pelajaran yang akan datang. Hal ini bertujuan agar kegiatan supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dasar selama satu tahun kedepan dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah merumuskan program supervisi tiap semester, dan kepala sekolah menyusun program tahunan dengan mengacu pada prinsip prinsip perumusan program semester dan program tahunan sebelumnya (pada tahun ajaran sebelumnya). Program supevisi yang dirumuskan kepala sekolah dikoordinasikan dengan guru yang telah di bentuk oleh kepala

sekolah. Kepala sekolah dan tim juga menyusun sasaran supervisi. Penyusunan tujuan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil kajian terkait kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mennevaluasi pembelajaran. Pada komponen penyusunan tujuan supervisi ini guru kelas berpendapat bahwa kepala sekolah telah menyusun tujuan supervisi akademik dengan jelas dengan mendiskripsikan tujuan supervisi di dalam perencanaan program supervisi secara jelas sehingga guru mengetahui maksud dan tujuan supervisi yang disusun oleh kepala sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan beban kerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugas manajerial, kewirausahaan dan supervisi pada PTK berdasarkan berdasarkan Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021 di SD Negeri 1 Lebung Batang telah berjalan dengan efektif. Adapun pelaksanaannya tugas manajerial antarlain adalah 1) kepala sekolah mengorganisasi guru dan tenaga kependidikan dengan baik, sumberdaya finansial, sarana prasarana sekolah dengan baik; 2) kepala sekolah menggorganisir lingkungan sekolah agar dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peningkatan mutu; 3) Mendorong keikutsertaan orang tua; 4) Meningkatkan mutu belakar dan kompetensi guru; 5) Melakukan supervisi; 6) Menumbuhkan komitmen dalam penyelenggaraan aktivitas pembelajaran; 7) Menumbuhkan kemauan dari seluruh warga sekolah dalam meningkatkan mutu secara berkelanjutan; 8) Kepala sekolah menetapkan indikator dan standar kinerja yang jelas dan terukur untuk mengawasi pelaksanaan program peningkatan mutu; 9) Kepala sekolah mengawasi secara langsung pelaksanaan aktivitas dan proses yang terkait dengan program peningkatan mutu; 10) Kepala sekolah melibatkan stakeholder sekolah Melalui rapat, diskusi, atau forum terbuka.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dikemukakan bahwa kendala internal yang dialami oleh kepala sekolah dalam melaksanakan beban kerja berdasarkan Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021 di SD Negeri 1 Lebung Batang Kecamatan Pangkalan adalah 1) kurangnya forum kelompok kerja serta pelatihan yang ada di kabupaten untuk di ikuti oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas yang tercantum dalam beban kerja; 2) keterbatasan dana yang diterima oleh sekolah, sekolah yang masih kekurangan tenaga pendidik, atau program program kepala sekolah yang masih pada tahap rencana dan belum terealisasi; 3) kurangnya sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah; 4) kurangnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab menjadi kendala dalam melaksanakan beban kerja kepala sekolah dengan efektif dan efisien; 5) keterlibatan seluruh stakeholder sekolah dan juga orang tua siswa dalam mensukseskan program-program kerja

kepala sekolah.

Berdasarkan data yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa solusi dari beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan beban kerja Berdasarkan Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021 di SD Negeri 1 Lebung Batang antara lain dengan 1) berupaya untuk mengikuti pelatihan dan forum-forum kegiatan pengembangan diri, diklat, workshop, sosialisasi dan pelatihan secara berkelanjutan yang dilaksanakan di luar Kecamatan dan Kabupaten; 2) memberikan pembinaan yang terus-menerus untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan para guru agar program yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan efektif; 3) melaksanakan supervisi yang lebih efektif sekaligus mengevaluasi dan memberikan arahan perbaikan. Memberikan pelatihan dan penugasan untuk meningkatkan kompetensi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pelaksanaan beban kerja kepala sekolah berdasarkan berdasarkan Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021 di SD Negeri 1 Lebung Batang Kecamatan Pangkalan Lampam yang terdiri dari tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan dan pelaksanaan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan telah berjalan dengan efektif. Kendala internal yang dialami oleh kepala sekolah dalam melaksanakan beban kerja berdasarkan Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021 di SD Negeri 1 Lebung Batang Kecamatan Pangkalan adalah 1) kurangnya forum kelompok kerja serta pelatihan yang ada di kabupaten untuk di ikuti oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas yang tercantum dalam beban kerja; 2) keterbatasan dana yang diterima oleh sekolah, sekolah yang masih kekurangan tenaga pendidik, atau program program kepala sekolah yang masih pada tahap rencana dan belum terealisasi; 3) kurangnya sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah; 4) kurangnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab menjadi kendala dalam melaksanakan beban kerja kepala sekolah dengan efektif dan efisien; 5) keterlibatan seluruh stakeholder sekolah dan juga orang tua siswa dalam mensukseskan program-program kerja kepala sekolah.

Solusi dari beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan beban kerja Berdasarkan Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021 di SD Negeri 1 Lebung Batang antara lain dengan 1) berupaya untuk mengikuti pelatihan dan forum-forum kegiatan pengembangan diri, diklat, workshop, sosialisasi dan pelatihan secara berkelanjutan yang dilaksanakan di luar Kecamatan dan Kabupaten; 2) memberikan pembinaan yang terus-menerus untuk

meningkatkan pengalaman dan pengetahuan para guru agar program yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan efektif; 3) melaksanakan supervisi yang lebih efektif sekaligus mengevaluasi dan memberikan arahan perbaikan. Memberikan pelatihan dan penugasan untuk meningkatkan kompetensi.

Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain sebagai berikut. Kepala sekolah harus dapat menjalankan tugas dan tanggungjawab menjalankan tugas manajerial, menanamkan jiwa kewirausahaan dan supervisi tenaga pendidik sesuai dengan beban kerja yang tercantum di dalam Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021.

Pemerintah harus memberikan perhatian bagi sekolah sekolah yang masih kekurangan tenaga pendidik, sarana dan prasarana agar pelaksanaan beban kerja kepala sekolah berdasarkan Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021 dapat terealisasi dengan maksimal. Dengan demikian kepala sekolah dapat bekerja sesuai dengan fungsinya yaitu tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi.

Agar proses pelaksanaan Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021 ini tetap dapat berjalan dengan baik perlu disusun juknis pelaksanaannya, Agar kepala sekolah dan pihak terkait dapat memahami dengan baik beban kerja secara spesifik sehingga kepala sekolah dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162.
- Anjani, N. F., & Dafit, F. (2021). Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 481–488.
- Anwar, I., & Hidayat, A. (2017). *Administrasi pendidikan: Teori, konsep & isu*. Bandung: Program Pascasarjana UPI.
- Arif, S. (2024). Peran kepala sekolah sebagai edupreneur dalam transformasi sekolah yang unggul. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(1), 24–31.
- Asmadi, I., Romansyah, R., Farid, M., Ilyas, A. A. A. R. M., Habaib, M., & Yoseptry, R. (2023). Supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan (Studi kasus di SMA Terpadu Riyadlul Ulum). *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 819–825.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.

- Fauzan, A. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Gustianti, H., Aulawi, A., & Prianti, E. N. (2023). Peran kepala sekolah dalam pemenuhan standar proses pembelajaran di SMK PGRI 3 Kota Serang. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 6(2), 223–236.
- Hendrowati, T. Y., & Badrun, M. (2023). *Kekepalasekolahan (Paradigma Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021)*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Hidayati, R. F., Arafat, Y., & Putra, A. Y. (2021). The influence of the leadership of the principal and school committee on teacher performance. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 465–471.
- Iskandar. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Ismail, A. N. (2024). Urgensi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di sekolah dasar. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 6(2), 86–102.
- Maimun, A., & Fitri, A. Z. (2018). *Madrasah unggulan: Lembaga pendidikan alternatif di era kompetitif*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2013). *Analisis data kualitatif* (Tjetjep Rohendi Rohidi, Penerj.). Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujahid, M. S., & Abidin, M. Z. (2024). Komparasi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dengan kepala sekolah. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 27–47.
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurchaeni, S., Wuryandini, E., & Miyono, N. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 90–93.
- Nuriati, N., Azis, M., & Husain AS, H. A. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga guru sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 565–571.
- Pranoto, S. W. (2017). *Teori dan metodologi sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta.

- Putra, A. B., Nasution, I., & Yahfizham, Y. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah menengah pertama Islam terpadu Madani. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 435–448.
- Rorimpandey, W. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah dasar*. Malang: Ahlimedia Press.
- Soekanto, I. (2014). *Bagaimana memimpin sekolah yang efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhanda, P. (2024). Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. *UNISAN Jurnal*, 3(2), 180–188.
- Suhartini, Y., Muchlas, M., & Kuat, T. (2022). Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam mengembangkan edupreneurship di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4833–4849.
- Sutopo. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Virgo, E., & Slameto, S. (2018). Evaluasi program manajerial kepala sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 217–229.
- Widodo, H. (2015). Potret pendidikan di Indonesia dan kesiapannya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). *Cendekia*, 13(2), 296–307.
- Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh kepala sekolah yang berjiwa wirausaha terhadap pengembangan sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 19–28.
- Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 230–244.